

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kemerosotan moral dan nilai-nilai karakter bangsa negara Indonesia tercinta ini khususnya pada dunia pendidikan sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan. Tidak banyak siswa memahami nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan sebagai warga negara Indonesia. Pancasila hanya sebatas dasar negara yang perlu dihafalkan, dan belum mendarah daging pada jiwa generasi muda khususnya kalangan pelajar. Mereka belum memahami secara utuh implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan secara nyata.

Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila merupakan dasar dari negara yang menjadi pedoman dari setiap warga negara Indonesia yang harus dijunjung tinggi karena nilai-nilai universalnya. Nilai yang tertera pada lima sila tersebut merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Jika kita tidak memahami makna Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya maka Pancasila hanya akan mempunyai derajat sebagai simbol negara saja yang tak pernah dimengerti oleh warga negara Indonesia.

Kemampuan pemahaman siswa mengenai materi makna simbol Pancasila yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa dari mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Karena penting sekali bagi siswa untuk mengetahui dan memahami tentang bangsa dan negara Indonesia. Selain itu mata pelajaran PKn juga memiliki peranan penting dalam upaya membentuk karakter warga negara yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, serta rasa cinta tanah air, bangga dan tanggung jawab, bahkan mampu berpartisipasi langsung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang mempunyai peranan penting dan merupakan pelajaran pokok yang harus dikuasai secara pengetahuan dan diaplikasikan secara tindakan. Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya diutarakan oleh Samsuri (2011:28). Namun kebanyakan yang kita lihat saat ini proses pembelajaran PKn masih terjebak pada proses indoktrinasi yang mengakibatkan siswa hanya terpaku pada kegiatan menghafal materi sehingga kemampuan yang disentuh hanyalah kemampuan berfikir tingkat rendah. Sedangkan yang diharapkan pada proses pembelajaran PKn memerlukan kontribusi siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir analisis agar proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti tentang kemampuan pemahaman siswa dikelas 4 pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi makna simbol dan nilai-nilai Pancasila, banyak siswa mengalami kesulitan untuk menyebutkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, ini disebabkan karena model pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai, dan menyebabkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn pada kompetensi dasar memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari tidak maksimal.

Pada usia sekolah dasar sangat memerlukan perhatian dan pemahaman untuk belajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn kelas 4 yaitu:

- 1) Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa variasi,
- 2) Rendahnya siswa dalam mengikuti pelajaran PKn (ngobrol dengan teman sebangkunya, asik bermain sendiri),
- 3) Guru belum menggunakan media yang inovatif dan terbatas sehingga siswa belum memperoleh pelajaran yang bermakna.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, yakni dengan membuat proses pembelajaran yang menarik, tidak terfokus pada cara konvensional.

Salah satu alat penunjang dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Buchori dan Setyawati (2015 : 370) "*media is one determinant*

success of student learning". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa satu penentu keberhasilan belajar siswa adalah penggunaan media. Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media saat pembelajaran sangat penting, dikarenakan siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *flash card*. Media *flash card* menurut Arsyad (2014 : 119) adalah "Kartu kecil yang berisi gambar, teks, tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar". Pendidik dituntut untuk kreatif dalam pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan media *flash card* bisa menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan. Media *flash card* dipilih karena penggunaan media secara kreatif dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran yang cocok untuk memadukan media flashcard adalah model Cooperative. Adapun jenis model pembelajaran Cooperative salah satunya tipe *make a match*. Model *make a Match* dikembangkan oleh Lurna Culan (Huda, 2011:135) mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model *make a match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran di tingkatan kelas. Model pembelajaran Cooperative tipe *make a match* dikembangkan secara khusus meningkatkan proses pembelajaran siswa karena mempunyai beberapa kelebihan (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, (2) karena ada unsur permainan,

metode ini menyenangkan, (3)meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, (4) dapat meningkatkan motivasi belajar, (5) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, (6) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas 4 SD Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Media Flashcard Dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Make A Match***

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario dan implementasi terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas IV SD pada mata pelajaran PKn melalui media flashcard dengan model pembelajaran cooperative tipe *make a match*?
2. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas IV SD pada pelajaran PKn melalui media flashcard dengan model pembelajaran cooperative tipe *make a match*?
3. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas IV dalam memahami mata pelajaran PKn?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Skenario dan implementasi terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas

IV pada mata pelajaran PKn melalui media flashcard dengan model pembelajaran cooperative tipe *make a match*

2. Respon guru dan siswa terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas IV SD pada mata pelajaran PKn melalui media flashcard dengan model pembelajaran cooperative tipe *make a match*.
3. Kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi guru
 - a. Menginformasikan kepada guru bahwa dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif menggunakan media pembelajaran, khususnya media flash card yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa.
 - b. Guru lebih kreatif untuk mengembangkan metode pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
2. Bagi siswa
 - a. Memberikan pengalaman belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui media flash card sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.
 - b. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
 - c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
3. Bagi pembelajaran PKn pada umumnya

Melalui Pendidikan kewarganegaraan siswa memahami, mengamalkan sikap perilaku menjadi warga negara Indonesia yang baik.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Pemahaman siswa

Pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum. Pengertian pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari dengan indikator sebagai berikut:

- a. memahami arti atau konsep dari masalah atau fakta
- b. dapat membedakan
- c. dapat menjelaskan dan memberi contoh

2. Media flashcard

Flash card adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Flash card biasanya berukuran 8x12 cm, 25x30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

3. Model pembelajaran Cooperative *make a match*

Model pembelajaran cooperative make a match adalah suatu teknik pembelajaran mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya sambil

belajar mengenai konsep atau topik dengan waktu yang cepat. Langkah-langkah model pembelajaran cooperative tipe make a match ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa konsep/topik yang cocok
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawabannya
- c. Atau soal dari kartu yang dipegang
- d. Siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya
- e. Setelah itu babak dicocokkan lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya

4. Materi Makna Simbol Pancasila

PKn sebagai mata pelajaran memiliki misi mengembangkan Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan siswa agar menjadi warganegara yang cerdas dan juga menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

- a. Kompetensi dasar makna simbol sila-sila pancasila
 - 3.1 memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila
 - 4.1 menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Indikator pembelajaran makna simbol sila-sila pancasila
 - 1) Menjelaskan hubungan antara simbol dengan makna sila-sila pancasila
 - 2) Menjelaskan contoh sikap yang sesuai dengan simbol sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari

3) Tujuan pembelajaran makna simbol sila-sila Pancasila

Setelah mempelajari materi makna simbol sila-sila Pancasila, siswa diharapkan dapat :

1.1 Menjelaskan hubungan antara simbol dengan makna sila-sila Pancasila

1.2 Menjelaskan contoh sikap yang sesuai dengan simbol sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

c. Materi pembelajaran makna simbol sila-sila Pancasila

1. Arti Pancasila

2. Hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila

3. Penerapan nilai-nilai Pancasila